

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu

RS PKU Muhammadiyah Cepu awal berdirinya sebagai RB/BP PKU Muhammadiyah Cepu yang berlokasi di Jl. Aryo Jipang no. 130 A Balun Cepu pada tanggal 12 November 1985, bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional, menempati rumah Bp. Muchsin. Operasional dimotori oleh dr. H. Suluri Burhan, Sp.A dan kebidanan ibu Ning Sugiaty dkk. Seiring dengan perkembangannya dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, pada tanggal 16 Maret 1991 RB/BP PKU Muhammadiyah Cepu pindah ke Komplek Perguruan Muhammadiyah Cepu di Jl. Ronggolawe No. 137 Cepu, masih sebagai RB/BP PKU Muhammadiyah Cepu.

Tahun 2001, RB/BP PKU Muhammadiyah Cepu berubah statusnya menjadi RS PKU Muhammadiyah Cepu (RS Sementara). Tahun 2003, RS PKU Muhammadiyah Cepu belum dapat memenuhi persyaratan sebagai Rumah sakit, maka statusnya masih RS Sementara (RS percobaan), yang diberi waktu selama dua tahun untuk melengkapi kekurangan persyaratan. Awal tahun 2006 berubah statusnya menjadi Rumah Sakit tetap dengan nama "RS PKU Muhammadiyah Cepu" dengan masa berlaku ijinnya selama lima tahun.

RS PKU Muhammadiyah Cepu didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cepu dengan MKKM PCM (Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cepu) sebagai penyelenggara (waktu itu). Tahun 2010 RS PKU Muhammadiyah Cepu telah terakreditasi dengan status Penuh Tingkat Dasar untuk lima Pelayanan Dasar` (Administrasi dan Manajemen, Pelayanan

Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis) dengan Sertifikat Akreditasi RS No : 01.10/III/5043/10 yang ditetapkan oleh KEMENKES RI tanggal 17 September 2010.

Pada tanggal 26 Agustus 2011 RS PKU Muhammadiyah Cepu telah mendapat Penetapan Kelas RS Kelas D dengan SK dari KEMENKES RI NO. HK. 03.05/I/2213/2011. Pada tahun 2014 RS PKU Muhammadiyah Cepu telah mengikuti dan melaksanakan program BPJS yang telah dicanangkan oleh Pemerintah (melayani BPJS). Pada tahun 2016 tepatnya Januari 2016 dinyatakan lulus Akreditasi program KHUSUS (4 POKJA). Pada bulan Maret 2016 tepatnya tanggal 3 Maret telah mendapat Ijin operasional dari DinKes Kab Blora.¹

2. Visi dan Misi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu merupakan rumah sakit yang ramah dalam pelayanan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu rumah sakit ini mempunyai visi “Menjadi rumah sakit dengan layanan paripurna dan Islami” dan misi “Memberikan layanan paripurna, bermutu, professional dan Islami”.²

3. Struktur Organisasi RS PKU Muhammadiyah Cepu

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya koordinasi yang baik antara para personil dalam melakukan aktivitas-aktivitas kerjanya. Oleh karena itu diperlukan suatu struktur organisasi agar dapat di tetapkan dengan tegas dan jelas tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-

¹ Data Dokumen RS PKU Muhammadiyah Cepu, dikutip pada tanggal 19 Maret 2019.

² Data Dokumen RS PKU Muhammadiyah Cepu, dikutip pada tanggal 19 Maret 2019.

masing bagian, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran aktivitas.

Pelaksanaan operasional sehari-hari, rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu memiliki struktur organisasi yang berfungsi mengatur pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab agar aktivitas yang ada di rumah sakit berjalan lancar, efektif, dan efisien. Struktur organisasi tersebut bersifat fungsional yang disusun sesuai jabatan, sifat-sifat dan fungsinya. Untuk setiap jabatan yang ada diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas agar tercipta kerjasama yang baik dan berkesinambungan dari masing-masing struktur organisasi.

Struktur organisasi rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu sebagai berikut:

Direktur	: dr. Achmad karyono, M.MKes	budhy
Wadir pelayanan & Penunjang	: dr. Irianto	
Wadir keuangan	: Eko maddyo sutanto, Msi	
Wadir sdi & bindatra	: Jamaludin ahmad, S.Psi	
Manajer Pelayanan Medis	: dr. Ike Indrayani	
Manajer Penunjang Medis	: drg. M. Taufik hadi	
Manajer Keperawatan	: Suprpto, AMK.	
Pjs.Manajer SDI & Diklat	: Sampan, S.Kom	
Pjs.Manajer Bindatra	: Rohmah hidayah nur, S.Ag	
Ka. Inst. Rawat Jalan	: dr. Ayu Trimurti	
Ka. Inst. Bedah Sentral	: dr. Lukman hakim, Sp.OT	
Ka. IGD	: dr. Ike indrayani	
Ka. Inst.Prwt Intensif	: dr. Aditya Kisara, Sp.An	
Ka. Inst. RM	: dr. Erlisa Devi S.P.	
Ka. Inst. Laborat	: Zaenal arifin, S.S T	
Ka. Inst Farmasi	: Retno ayu p, S. Farm., Apt	
Ka. Inst. Radiologi	: Andhiek indriatno, AMR	
Ka. Inst. Gizi	: Tarmuni, AMG	
Ka.Sie Adm & Logistik	: Sri sundari, Amd.Keb	
Ka.Sie SDI & Mutu Aske	: Yamti, SST	
Ka.Sie IRNA 1	: Siska W, S.Kep.,Ns	
Ka.Sie IRNA 2	: Rindung ari s.,AMK	
Ka.Sie Keuangan	: Mustofa, A.Md	

Ka.Sie Akuntansi	:	Fery eko a., A.Md
Ka. Sie SIRS	:	Fery eko a., A.Md
Ka. Sie Logistik	:	Suwati, SE
Ka.Sie SDI	:	Sampan, S.Kom
Ka.Sie Diklat	:	Asyarotun k.,SH
Ka.Sie Administrasi	:	Asyarotun k.,SH
Perkantoran		
Ka.Sie Binroh & Dakwah	:	Kariyono, S.Sos.I
Ka.Sie Sosial Keumatan	:	Rohmah hidayah nur, S.Ag
Ka.Sie Pencitraan & Pemasaran	:	Aang sudaryanto. ³

B. Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Bimbingan Rohani dan Materi Bimbingan Rohani

1. Metode *Face to Face* dan Metode Media Cetak

Dari data yang peneliti kumpulkan petugas bimbingan rohani Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode *face to face*

Metode yang pertama yaitu metode langsung atau *face to face*. Metode ini dilakukan dengan kunjungan langsung, dikarenakan pasien rumah sakit tidak dalam ruangan yang sama, selain itu juga mempertimbangkan kondisi fisik pasien. Dalam pelaksanaannya petugas rohani sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu mengucapkan salam selanjutnya memperkenalkan diri dan mengajak pasien untuk berbincang-bincang atau berdialog tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan agama seperti shalat, dzikir, doa, dan lain-lain. Dialog tentang keagamaan tersebut di kemas sedemikian rupa sehingga pasien tidak merasa diceramahi jadi petugas rohani berusaha mengarahkan pembicaraan tentang penyakit ataupun keluhan pasien .

³Data Dokumen RS PKU Muhammadiyah Cepu, dikutip pada tanggal 19 Maret 2019.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Kariyono dalam wawancara berikut:

“Dengan metode *face to face* dan metode media cetak mba. Metode *face to face* metode ini dilakukan dengan cara kunjungan langsung kepada pasien”⁴

Bimbingan rohani dengan metode ini berupa pemberian nasehat-nasehat Islami. Nasehat-nasehat Islami tersebut berupa kata-kata yang membangun motivasi pasien dan membangkitkan semangat. Selaras dengan pendapat Bapak Zaenal, beliau mengatakan bahwa:

“Ya kita melakukan bimbingan secara langsung atau *face to face*, lalu ada juga sesuai permintaan dari pasien. Pasien bisa meminta di bimbing oleh siapa lalu rohaniawan akan datang untuk memberikan bimbingan”⁵.

Pemberian bimbingan dengan metode ini dilakukan Bapak Zaenal dengan cara *face to face*, beliau akan langsung mengunjungi pasien ke ruangnya. Selain itu pasien juga bisa menghubungi kontak petugas binroh yang di tempel di dinding ruangan jika pasien ingin melakukan bimbingan lagi dan pasien bisa memilih siapa yang akan menjadi pembimbingnya lalu petugas binroh akan datang untuk membimbing pasien sesuai dengan permintaan mereka. Selain itu Bapak Muhammad Irsyam berpendapat mengenai metode bimbingan rohani sebagai berikut:

“Hmm yang *pertama*, adalah bimbingan untuk rawat inap, yaitu dengan kunjungan rutin terhadap pasien baru lalu diberikan doa dan motivasi. *Kedua*, yaitu bimbingan

⁴Kariyono, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 19 Maret 2019, transkrip.

⁵Zaenal Arifin, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 21 Maret 2019, transkrip.

sakaratul maut, perawat akan memberi tahu kepada kita jika ada pasien yang membutuhkan bimbingan sakaratul maut. *Ketiga*, bimbingan perawatan jenazah, jika ada pasien yang meninggal di rumah sakit dan pihak keluarga menginginkan pasien itu jenazahnya di urus di rumah sakit maka petugas binroh akan melakukannya”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas metode yang digunakan Bapak Irsyam saat melakukan kunjungan yaitu metode *face to face*, beliau menjelaskan bahwa jika pasien rawat inap dilakukan kunjungan rutin terhadap pasien baru lalu diberikan doa dan motivasi. Pada pasien sakaratul maut, perawat akan memberi tahu pada petugas binroh jika ada pasien yang membutuhkan bimbingan sakaratul maut. Pada pasien yang sudah meninggal, jika pihak keluarga menginginkan jenazah keluarganya diurus di rumah sakit maka petugas binroh akan melakukannya.

b. Bimbingan dengan media cetak

Metode bimbingan rohani disampaikan dengan tulisan yaitu bimbingan rohani rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu membuat tulisan-tulisan seperti poster yang berisi doa-doa, nasehat-nasehat bagi pasien, dan tata cara tayamum yang di tempel di ruang perawatan agar dibaca dan diamalkan selama di rumah sakit.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Kariyono dalam wawancara berikut:

“Yang kedua dengan metode media cetak dengan menempelkan poster pada dinding ruang perawatan yang berisi doa-doa, nasehat bagi pasien, dan tata cara tayamum bagi orang sakit agar diamalkan

⁶Muhammad Irsyam, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 30 Maret 2019, transkrip.

selama pasien di rawat di rumah sakit, itu metode yang digunakan mba”⁷.

Metode media cetak yang digunakan PKU Muhammadiyah Cepu adalah dengan membuat dan menempelkan di dinding poster-poster yang berisi doa, nasehat bagi pasien, dan tata cara tayamum bagi orang sakit. Hal ini dibuat bertujuan untuk selalu mengingatkan pasien bahwa dalam keadaan apapun kita wajib untuk beribadah. Poster-poster ini nantinya diharapkan bisa di baca dan diamalkan oleh pasien.

2. Materi Bimbingan Rohani Islam

Petugas bimbingan rohani ketika melaksanakan tugasnya akan menyampaikan beberapa materi. Materi bimbingan rohani Islam yang di maksud adalah pesan-pesan yang disampaikan petugas rohani kepada pasien. Materi yang disampaikan antara pasien satu dengan yang lainnya berbeda, materi tersebut disesuaikan dengan kondisi pasiennya. Adapun materi yang diberikan kepada pasien yaitu:

a. *Aqidah*

Materi *aqidah* yang diberikan bukanlah materi *aqidah* yang lengkap. Materi yang diberikan hanya seputar masalah keimanan kepada Allah SWT. Pemberian materi *aqidah* tersebut yaitu petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa sebagai seorang muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT, dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal karena yang dihadapi pasien saat ini dalam kondisi apapun semua itu kehendak Allah dan pasti ada hikmahnya.

Pemberian materi *aqidah* tersebut memang sangat penting karena orang dalam kondisi cemas mudah timbul rasa takut, kurang percaya diri dan kurang dapat menguasai perasaan dalam dirinya.

⁷Kariyono, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 19 Maret 2019, transkrip.

Dengan memberikan nasehat dan membimbing pasien dalam materi *aqidah* tersebut, pasien diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perasaan cemas yang dihadapinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Irsyam dalam wawancara berikut :

“Materi yang diberikan kepada pasien rawat inap berisi tentang ajaran Islam seperti *aqidah* dan syariah mba. Materi *aqidah* yang diberikan bukanlah materi *aqidah* yang lengkap.materi *aqidah* yang disampaikan hanyalah seputar masalah keimanan kepada Allah SWT.Pemberian materi *aqidah* yang disampaikan kepada pasien seperti nasehat-nasehat seperti sebagai seorang muslim tidak boleh lupa dan selalu berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.”⁸

b. *Syariah* (Ibadah)

Bimbingan *syariah* ini adalah bimbingan mengenai ibadah, karena ibadah merupakan kewajiban sebagai orang muslim. Kita sebagai seorang muslim wajib melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT meskipun dalam keadaan sakit. Sakit tidak boleh menjadi alasan kita untuk tidak beribadah kepada Allah SWT.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Irsyam dalam wawancara:

“ Kalau materi syariahnya mengenai bimbingan ibadah karena dalam kondisi apapun pasien harus tetap beribadah kepada Allah SWT, yaitu materi seputar thoharoh, sholat serta berdoa

⁸ Muhammad Irsyam, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 30 Maret 2019, transkrip.

dan zikir. Karena dengan beribadah maka pasien merasa lebih tenang.”⁹

Beribadah kepada Allah SWT dapat membuat pasien merasa tenang, di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu bimbingan *syariah* meliputi:

1.) *Thoharoh*

Disini rohaniawan menerangkan kepada pasien bahwa seorang muslim sebelum melakukan ibadah shalat harus melakukan wudhu, begitu juga orang sakit tetap melakukan wudhu. Petugas rohani menerangkan mengenai tayamum dimana tayamum sebagai pengganti wudhu pasien apabila tidak diperbolehkan menyentuh air atau tidak mampu pergi mengambil air wudhu, maka ia diwajibkan bertayamum menggunakan debu yang bersih, seperti debu yang berada di tembok kamar.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Karjamil dalam wawancara:

“Sebelum melakukan shalat saya diingatkan untuk berwudhu, karena saya diinfeksi dan tidak bisa berjalan ke kamar mandi maka saya boleh tayamum di tembok kamar”.¹⁰

2.) Shalat

Shalat adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan, karena shalat merupakan tiang agama sehingga shalat merupakan kewajiban yang harus tetap dikerjakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit sedikitpun.

⁹Muhammad Irysam, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 30 Maret 2019, transkrip.

¹⁰Karjamil, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 26 Maret 2019, transkrip.

Petugas rohani menjelaskan bahwa bagaimanapun keadaan pasien, namun shalat harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan yaitu mengerjakan shalat sesuai dengan kondisi dan kemampuan pasien yaitu boleh sambil duduk maupun berbaring.

Saat memberikan penjelasan kepada pasien, petugas rohani cukup baik karena petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa orang yang sakit tidak hanya bergantung pada segi medis saja tetapi juga pertolongan Allah SWT, maka seorang muslim harus mengabdikan dulu kepada Allah, dan salah satu caranya adalah melaksanakan perintah shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulastris dalam wawancara:

“Materi yang saya dapatkan tadi Pak petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan shalat walaupun dalam keadaan sakit, karena shalat merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan umat Islam”.¹¹

3.) Doa dan Dzikir

Materi lainnya yang disampaikan petugas rohani kepada pasien adalah doa-doa, petugas rohani tidak henti-hentinya mengingatkan kepada pasien untuk selalu berdoa kepada Allah SWT agar selalu dimudahkan segala urusannya dan segera di beri kesembuhan.

Doa dan dzikir yang diberikan petugas rohani menurut pasien rawat inap sangat bermanfaat sekali karena dengan berdoa dan berdzikir hati mereka menjadi

¹¹Sulastris, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 25 Maret 2019, transkrip.

tenang dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri dalam wawancara:

“Bapak petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan shalat dan selalu berdoa serta berzdikir untuk membuat hati saya menjadi tenang dalam menghadapi penyakit yang saya derita. Setelah saya berdoa dan berzdikir ya memang hati saya merasa lebih tenang mba”.¹²

4.) Motivasi

Motivasi sebagai bentuk penyemangat bagi orang yang sakit. Motivasi sangat membantu pasien ketika mereka sedang terpuruk. Petugas bimbingan rohani memberikan motivasi berupa kata-kata yang positif yang mampu menumbuhkan rasa semangat agar pasien bisa melewati hari-harinya. Motivasi yang diberikan petugas rohani menurut pasien rawat inap sangat bermanfaat sekali karena dengan diberikan motivasi seorang pasien akan menemukan sedikit jalan cerah untuk hari-hari kedepannya. Mereka menjadi tidak berputus asa dalam menghadapi kondisinya. Mereka menjadi sadar dan percaya bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya.

Seperti yang diungkapkan Ibu Winarti dalam wawancara:

“Iya mba saya diberikan motivasi oleh petugas bimbingan rohani. Petugas

¹²Sulastri, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 25 Maret 2019, transkrip.

bimbingan rohani memberikan saya kata-kata positif yang mampu membuat saya tidak menjadi putus asa lagi. Hal itu mampu membuat saya sadar dan percaya bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya “.¹³

C. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu. Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi foto ketika kegiatan bimbingan rohani berlangsung dan wawancara dengan narasumber. Beberapa orang yang menjadi narasumber tersebut adalah petugas bimbingan rohani PKU Muhammadiyah Cepu sebagai petugas yang melakukan bimbingan, pasien rawat inap yang mengikuti kegiatan tersebut, perawat PKU Muhammadiyah sebagai perawat jaga ruangan shofa, dan keluarga pasien sebagai orang yang menemani pasien.

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap

RS PKU Muhammadiyah Cepu memiliki empat petugas bimbingan rohani Islam (BRI). Rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu terdiri dari tujuh bangsal, yaitu marwah, shofa, anggrek, arafah, ICU, VK, dan wijaya kusuma. Keempat petugas binroh mempunyai jadwal kunjung sebagai berikut, hari senin-sabtu Karyono mulai pukul 07.00-14.00, hari senin Drs.

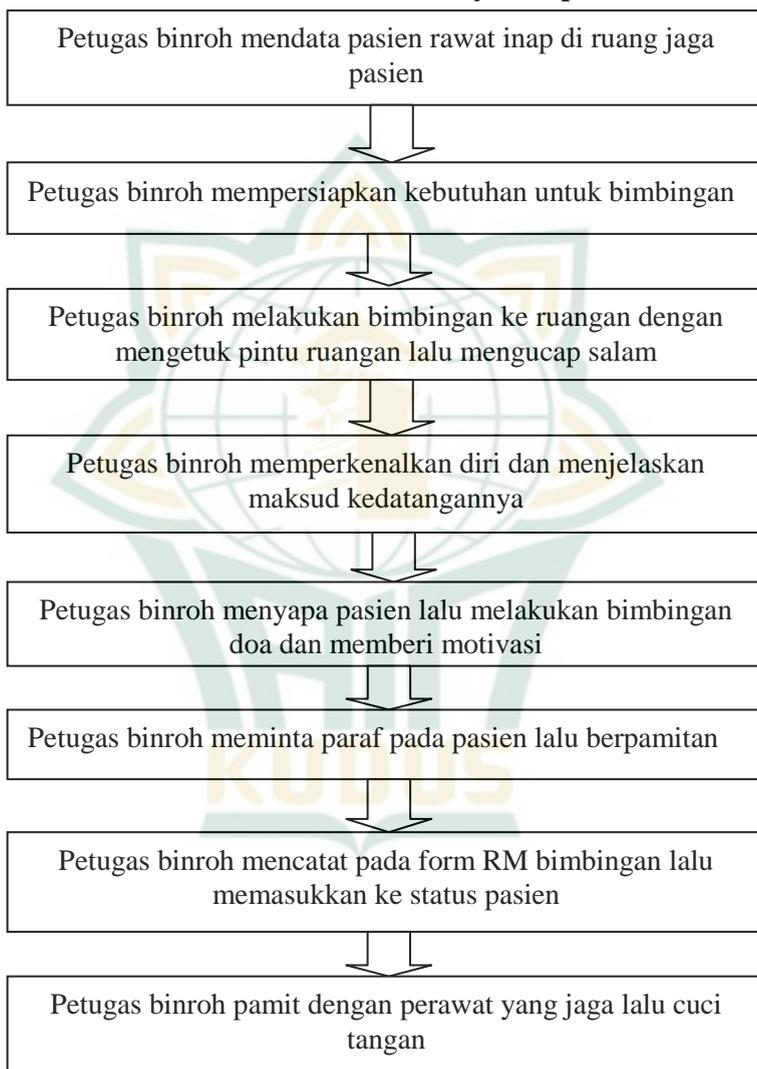
¹³Winarti, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 28 Maret 2019, traskip.

Muhammad Irsyam mulai pukul 08.00-12.00 (pagi), hari rabu Zaenal Arifin, S.Ag, MM mulai pukul 13.00-17.00, dan untuk hari sabtu Drs Najamansah mulai pukul 18.00-21.00.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap dilaksanakan di semua ruang. Pelayanan bimbingan rohani ini dilakukan oleh petugas binroh kepada pasien muslim dan non muslim beserta keluarganya yang sedang di rawat di ruangan rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Cepu. Bimbingan rohani Islam dilakukan dengan tujuan agar pasien dan keluarga tabah, sabar, dan ridho dalam menghadapi musibah serta tetap menjalankan ibadah dikala sakit.



Bagan 4.1
Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah
Sakit PKU Muhammadiyah Cepu¹⁴



¹⁴ Data Dokumen RS PKU Muhammadiyah Cepu, dikutip pada tanggal 19 Maret 2019.

Prosedur pelaksanaan bimbingan rohani sudah tertata rapi dan ditentukan oleh rumah sakit, tinggal bagaimana petugas binroh mengaplikasikannya semaksimal mungkin. Seperti yang diungkapkan Bapak Zaenal Arifin dalam wawancara:

“...biasanya di setiap bangsal itu sudah ada data pasien ya, seperti di ruang arafah itu data-datanya sudah ada di situ. *Pertama*, kita tanya pada perawat yang jaga, pasien yang belum dikunjungi, no RM nya, termasuk agamanya itu kita rekap dulu. *Kedua*, setelah kita mendapatkan datanya kita minta ijin ke perawat yang jaga untuk melakukan kunjungan rohani. *Ketiga*, kita masuk ke ruang perawatan dengan mengucapkan salam. *Keempat*, kita memperkenalkan diri, setelah diijinkan kita mendoakan pasien. *Kelima*, setelah semuanya selesai kita meminta tanda tangan kepada pasien atau keluarga pasien. *Keenam*, setelah semuanya selesai kita berpamitan dan mengucapkan salam”¹⁵.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu menurut Bapak Zaenal melalui beberapa tahapan, mulai dari petugas binroh meminta data baru sampai mendoakan pasien yang dikunjungi. Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara di atas antara peneliti dengan petugas binroh. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan dengan mendoakan pasien yang sedang sakit dan memberikan motivasi-motivasi berupa hal dasar untuk memupuk kesabaran pasien agar tabah dalam menghadapi cobaannya misalnya saja memotivasi pasien untuk lebih giat menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah ketika sakit, dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, pembimbing rohani

¹⁵ Zaenal Arifin, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 21 Maret 2019, transkrip.

meyakinkan pasien bahwa kelak apa yang menjadi keinginan kita akan diwujudkan oleh Allah namun hal itu juga harus selaras dengan sikap kita dalam mencapai keinginan kita, seperti halnya selalu berdoa kepada-Nya dengan sungguh-sungguh untuk meminta kesembuhan. Pembimbing rohani menawarkan kepada pasien terlebih dahulu jika mereka mau berdoa sendiri lalu binroh akan ikut mengamini, tetapi kalau mereka tidak mau maka binroh yang akan mendoakan mereka. Dengan mendoakan dan memotivasi pasien seperti itu, Bapak Zaenal meyakini bahwa selain mampu memelihara kesabaran pasien hal tersebut juga mampu meningkatkan motivasi pasien untuk beribadah lebih rajin dalam menghadapi cobaannya agar cepat sembuh. Sependapat dengan Bapak Zaenal Arifin pendapat lain dari Bapak Kariyono selaku petugas binroh PKU Muhammadiyah Cepu menegaskan:

“...prosedurnya ya sesuai dengan arahan dari rumah sakit yaitu, kita datang ke ruang perawat yang jaga lalu kita tanyakan ada berapa pasien yang belum diberikan bimbingan rohani lalu kita tulis dan kita rekap di formulir yang sudah kita bawa. Setelah itu kita minta ijin ke perawat untuk melakukan kunjungan, kita masuk keruangan dengan mengucapkan salam lalu kita memperkenalkan diri, lalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada pasien. Setelah semuanya selesai kita meminta paraf kepada pasien atau keluarga pasien lalu kita berpamitan dan keluar dengan mengucapkan salam. Setelah semua ruangan selesai di kunjungi kita menyerahkan formulir itu tadi ke ruang perawat untuk di masukkan dalam file pasien”.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kariyono yang telah dikemukakan di atas,

¹⁶Kariyono, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 19 Maret 2019, transkrip.

mengenai proses pelaksanaan bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien diperoleh data bahwa selain memberikan bimbingan doa terhadap pasien, pembimbing juga memberikan motivasi tentang kesabaran. Pelaksanaan binrohnya petugas mengacu pada prosedur rumah sakit yaitu dengan meminta data pasien baru pada perawat jaga lalu meminta ijin untuk melakukan kunjungan pada pasien. Setelah masuk ruangan petugas binroh melakukan tugasnya sebagaimana mestinya lalu setelah selesai meminta paraf pada pasien atau keluarga pasien yang ada disana. Di sela-sela kunjungan saat pasien ingin bercerita atau mengobrol dengan petugas binroh maka petugas binroh akan melayani karena menurut Pak Kariyono pasien yang dalam keadaan sakit butuh teman untuk mengobrol karena hal tersebut mungkin saja bisa menjadi obat tersendiri buat pasien.

Sehubungan dengan pernyataan Bapak Kariyono, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Irsyam selaku petugas binroh di RS PKU Muhammadiyah Cepu, beliau menyampaikan bahwa:

“Yang pasti bimbingan agama ya, yang menyangkut ke rohani pasien. Ya itu tadi kita datang ke ruang jaga perawat untuk mencatat nama dan jumlah pasien. Data dimasukkan ke formulir yang sudah kita bawa. Setelah data terisi lengkap kita datang keruang pasien dengan mengucapkan salam lalu memberikan doa lalu memberikan motivasi. Sesudah selesai kita minta tanda tangan pasien atau keluarga pasien. Jika sudah selesai kunjungan dicek sambil di paraf di kolom petugas binroh. Jika sudah lengkap diserahkan ke ruang perawatan untuk dimasukkan ke file pasien”.¹⁷

¹⁷Muhammad Irsyam, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 30 Maret 2019, transkrip.

Pernyataan Bapak Irsyam di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan sesuai prosedur rumah sakit. Selain memberikan bimbingan doa dan motivasi petugas binroh juga memberikan bimbingan agama, semua hal yang menyangkut dengan rohani pasien. Jika pasien ingin bertanya seputar agama maka akan dijelaskan dan dibimbing oleh petugas binroh. Pada dasarnya bimbingan yang dilakukan oleh petugas binroh RS PKU Muhammadiyah Cepu semuanya sama karena sudah ada prosedur dari rumah sakit. Dengan adanya prosedur kunjungan pasien untuk petugas binroh memberikan kemudahan bagi petugas binroh dalam menjalankan tugasnya dan petugas binroh dapat memberikan bimbingan sesuai dengan keadaan pasien karena sebelumnya sudah mendata pasien dan penyakit yang dialami pasien di ruang perawat.

2. Upaya dan Hasil Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu

a. Upaya yang dilakukan Petugas Bimbingan Rohani di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu

Mengenai upaya tim petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu melewati banyak hal terlebih dahulu, mulai dari perilaku pasien saat baru masuk rumah sakit, kondisi ekonomi keluarga hingga perubahan yang terjadi pada pasien tersebut. Setelah penulis mengadakan wawancara dengan tim petugas bimbingan rohani yaitu Bapak Zaenal Arifin, beliau mengungkapkan bahwa awal mula didirikan bimbingan rohani diperuntukkan kepada pasien. Mereka rata-rata ingin meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Pasien yang dalam keadaan kritis untuk menghadapi mautnya ada dari pihak keluarga maupun pasien agar dibimbing petugas untuk mengucapkan kalimat *La illahailAllah* supaya

akhir hayatnya khusnul khotimah. Karena ada di rumah sakit yang non muslim rohaniawan tidak boleh membimbing pasien bahkan keluarganya sendiri dibatasi untuk menunggu pasien agar pasien matinya tidak dalam keadaan khusnul khotimah.

Hal di atas yang mendasari munculnya bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu, petugas ingin mengantarkan saudara muslimnya untuk mati dalam keadaan muslim juga karena hal itu sudah di perintahkan Allah yaitu '*Wala tamutunna illa wa antum muslimun*' yang artinya jangan sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim'.

Tafsir inilah yang menginspirasi bahwa rumah sakit PKU harus memiliki rohaniawan atau bimbingan rohani Islam karena semua muslim yang sakit itu sudah mendekati kematian. Mati itu tidak diawali dengan sakit dulu tapi rata-rata orang kalau sakit itu khawatir kalau dia mati dan pengennya mati dalam keadaan muslim.

“Jadi awalnya kita membentuk petugas bimbingan rohani rohani itu untuk membimbing pasien mba, karena pasien rata-rata menginginkan meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Kita sebagai saudara muslim juga memnginginkan saudara kita meninggal dalam keadaan khusnul khotimah mba. Perintah yang diberikan Allah juga sudah sangat jelas bahwa jangan sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Hal inilah yang menginspirasi rumah sakit PKU untuk memiliki petugas bimbingan rohani mba”.¹⁸

¹⁸Zaenal Arifin, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 21 Maret 2019, traskip.

Upaya tim petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien melewati banyak hal mulai dari perilaku pasien saat baru masuk rumah sakit, cemas, serta takut kini mendapatkan hasil yang positif setelah diberikan bimbingan secara perlahan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Zaenal, beliau menjelaskan bahwa:

“Ini kita bisanya cuma himbauan ya, kadang-kadang kita guyoni kita kasih wawasan.Saya menceritakan pengalaman saya sendiri.Memberikan wawasan bahwa hidup ini adalah ujian, sehat ujian, sakit ujian.Ya memberikan wawasan lah bahwa poin tentang kebahagiaan seseorang itu ada tiga, yang *pertama* itu syukur, yang *kedua* memohon ampunan, dan yang ketiga itu sabar.Tetap memberikan motivasi tentang sabar, bingkai-bingkai kalau kita ingin mencapai kehidupan yang bahagia”.¹⁹

Bapak Zaenal menjelaskan bahwa upaya yang beliau lakukan saat melakukan proses bimbingan untuk memelihara kesabaran pasien yaitu dengan cara mengajak ngobrol pasien dan di selingi dengan humor agar suasana tidak menjadi canggung. Beliau juga menceritakan pengalamannya sendiri saat sakit, beliau mengatakan bahwa saat beliau sakit juga pernah mengeluh dan tidak sabar dengan kondisinya itu. Intinya upaya yang dilakukan petugas bimbingan rohani adalah dengan memberikan wawasan poin tentang kebahagiaan seseorang itu ada tiga, yang *pertama* syukur, yang *kedua* memohon ampunan, dan yang *ketiga* itu sabar. Beliau juga menjelaskan bahwa menurut Syeh Attamini itu jika diberi dia

¹⁹Zaenal Arifin, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 21 Maret 2019, traskip.

bersyukur, jika dia melakukan kesalahan segera beristigfar, dan jika diuji dia bersabar. Jika seseorang sudah syukur, memohon ampunan dan sabar itu tanda-tanda orang yang sudah mendapatkan *sa'adah fiddunya wal akhirah*. Beliau juga tetap memberikan motivasi tentang sabar, kata-kata positif untuk merangsang bangkitnya pasien dari keterpurukannya, serta bingkai-bingkai untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Selaras dengan pendapat Bapak Zaenal, bapak Kariyono juga menegaskan bahwa:

“Ya itu tadi mba upaya yang dilakukan ya diajak ngobrol terus diceritakan yang bagus-bagus, selalu diingatkan untuk bersabar dan bertawakal bahwa semua ini ujian dari Allah. Mengingatkan agar menerima keadaannya dengan ikhlas dan pasti Allah akan memberikan yang terbaik”.²⁰

Berdasarkan penjelasan Bapak Kariyono di atas, beliau menjelaskan bahwa upaya yang beliau lakukan dengan cara mengajak ngobrol pasien sambil diceritakan kisah yang bagus-bagus seperti kisahnya nabi Ayyub yang awalnya sangat kaya raya mempunyai hart yang sangat banyak, Ia juga memiliki istri yang sholehah dan dan keturunan yang baik. Tetapi dengan apa yang dimilikinya saat itu beliau diuji oleh Allah dengan diberikan penyakit yang sangat berat tetapi beliau tetap sabar dan selalu mengharap pahal dari Allah serta selalu berzdikir kepada Allah. Petugas bimbingan rohani selalu mengingatkan kepada pasien untuk selalu bersabar, dan bertawakal bahwa semua ini ujian dari Allah, dan mengingatkan untuk menerima

²⁰Kariyono, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 19 Maret 2019, transkrip.

keadaannya dengan ikhlas dan pasti Allah akan memberikan yang terbaik.

Sehubungan dengan pernyataan Bapak Zaenal dan Bapak Kariyono, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Irsyam selaku petugas bimbingan rohani di PKU, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya pastinya kita selalu mengingatkan pasien untuk selalu bersabar dan berserah diri kepada Allah. Memberikan kata-kata positif kepada pasien agar semangat dalam menghadapi cobaan”.²¹

Pernyataan Bapak Irsyam di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien pada intinya menguatkan hati pasien untuk selalu bersabar dengan cara memberikan kata-kata positif kepada pasien agar semangat dalam menghadapi cobaan. Semua petugas bimbingan rohani Islam mengupayakan membantu pasien untuk selalu bersabar dan cepat diberikan kesembuhan dengan memberikan sugesti kata-kata yang positif hanya saja cara penyampaian mereka yang berbeda.

b. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Rohani Kepada Pasien Rawat Inap Sebelum dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Rohani

Pada umumnya pasien rawat inap kondisi psikisnya akan tergoncang, mereka akan merasa lelah dengan sakit yang dideritanya sehingga terkadang mereka akan menyerah dalam menghadapi penyakitnya. Biasanya pasien sebelum di rawat inap akan di periksa dokter terlebih dahulu, jika dokter mengharuskan pasiennya untuk di rawat inap maka pasien tersebut akan menuruti apa saran dokter. Setiap pasien rawat inap memiliki kondisi

²¹ Muhammad Irsyam, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 30 Maret 2019. transkrip.

yang berbeda-beda, oleh karena itu pasien rawat inap akan di tempatkan di ruangan sesuai dengan penyakitnya contohnya penyakit dalam akan di tempatkan di ruang shoffa, orang yang mengalami kecelakaan akan di tempatkan di ruang arafah. Pasien sering mengalami kekhawatiran dan ketakutan apabila tidak segera ditangani dokter dan hal itu akan membuat orang-orang tidak sabar dalam menghadapi penyakitnya.

Beberapa contoh pasien dengan kondisi tertentu saat dirawat inap yang telah mendapatkan bimbingan rohani dari petugas rohani, selama peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu, sebagai berikut:

Pasien *pertama* adalah Ibu Sulastris Usia 48 tahun menderita darah tinggi dan penyakit pada paru-parunya, beliau dibawa ke rumah sakit karena terjatuh di kamar mandi dan pingsan. Sebelum beliau ditangani oleh dokter beliau merasa cemas dan takut pada kondisinya saat itu, hal itu juga dirasakan oleh keluarga pasien. Setelah di diagnosa dokter dan disuruh untuk rawat inap pasien dan keluarga pasien akan semakin merasa syok dan cemas. Kemudian petugas rohani datang untuk memberikan bimbingan rohani pada Ibu Sulastris, petugas rohani mengingatkan pasien agar tidak lupa mengerjakan sholat walau dalam keadaan sakit, memberikan motivasi, dan mengingatkan agar selalu bersabar atas cobaan yang sedang dihadapinya, serta mengajak berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT.

Seperti yang diungkapkan Ibu Sulastris dalam wawancara :

“Materi yang saya dapatkan tadi dari Bapak petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat walaupun dalam keadaan sakit. Bapak petugas bimbingan rohani juga memberikan saya

motivasi agar saya selalu semangat dan tabah dalam menghadapi kondisi saya. Bapak petugas bimbingan rohani pun mengingatkan saya dan mengajak berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT agar saya tidak ditakuti rasa cemas dan untuk menghilangkan rasa cemas itu sendiri, sehingga saya merasa termotivasi dan tidak cemas dalam menghadapi penyakit saya dan saya harus semangat untuk menghadapi cobaan ini dan saya harus menghilangkan rasa takut dan cemas yang saya rasakan agar pengobatan saya berjalan lancar dan cepat diberikan kesembuhan oleh Allah SWT”.

Setelah mendapat bimbingan rohani Ibu Sulastri merasa termotivasi dan melaksanakan apa yang dianjurkan petugas rohani. Bimbingan yang dilakukan oleh petugas rohani berhasil karena pasien merasa termotivasi, tenang dan tidak cemas dalam menghadapi penyakitnya.

Seperti yang diungkapkan Ibu Sulastri dalam wawancara :

“Iya mba saya merasa lebih termotivasi. Tadi saya merasa cemas awalnya mba karena penyakit yang saya derita, saya merasa takut tapi setelah Bapak petugas rohani memberikan nasehat, motivasi dan berbincang-bincang saya merasa tidak cemas lagi dan merasa termotivasi”.²²

Pasien *kedua*, Bapak Karjamil berusia 40 tahun menderita sakit pada tulang belakangnya. Menurut hasil pemeriksaan dokter beliau harus istirahat yang cukup dan tidak boleh banyak gerak

²²Sulastri, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 27 Maret 2019, transkrip.

karena ditakutkan akan semakin parah. Bapak Karjamil merasa cemas dan takut karena kondisinya terlebih lagi beliau memikirkan keluarganya bila beliau harus dirawat inap karena beliau merupakan tulang punggung keluarga. Petugas rohani datang untuk menanyakan kondisi pasien dan petugas rohani memberitahu pasien agar tawakal memasrahkan kepada Allah SWT, mengingatkan pasien untuk banyak berdzikir untuk mengurangi rasa sakit dan membuat hati tenang dan selalu berdo'a kepada Allah dan petugas rohani mengajak berdo'a pasien agar hati pasien menjadi tenang dan petugas rohani mendoakan pasien dan pasien harus yakin bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya dan segera diberi kesembuhan.

Seperti yang diungkapkan pasien Bapak Karjamil dalam wawancara:

“Untuk menghilangkan rasa takut saya diberitahu oleh petugas rohani untuk bersikap tawakal dan memasrahkan semuanya kepada Allah dan saya harus menghilangkan rasa cemas saya agar psikis saya juga membaik dan pikiran saya tidak terlalu terbebani dan saya bisa cepat sembuh. Bapak petugas rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan selalu berdo'a serta berdzikir untuk membuat hati saya tenang. Setelah saya berdo'a dan berdzikir ya memang hati saya merasa lebih tenang mba”.

Respon dari Bapak Karjamil beliau merasa senang dan antusias selama petugas rohani memberikan materi karena dengan adanya bimbingan rohani beliau senang karena didoakan dan diberikan motivasi.

Seperti yang diungkapkan pasien Bapak Karjamil dalam wawancara :

“Saya senang ada petugas rohani karena selalu mengingatkan ibadah dan mau mendoakan dan memberi motivasi kepada saya “.

Setelah mendapatkan bimbingan rohani dari petugas rohani pasien merasa termotivasi dan berhasil mengatasi rasa takut sehingga tidak begitu cemas dan takut.

Seperti yang diungkapkan Bapak Karjamil dalam wawancara:

“Iya mba saya merasa termotivasi. Setelah mendapat bimbingan rohani saya berhasil mengatasi rasa takut dan cemas yang saya hadapi“.²³

Pasien *ketiga* Ibu Wini Usia 60 tahun menderita beberapa penyakit dan yang terparah adalah ginjalnya dan harus menjalani cuci darah karena menurut pemeriksaan dokter hanya itu satu-satunya cara agar bisa melawan penyakitnya. Kalau hanya diobati dengan obat sudah tidak mungkin karena kondisi ginjalnya yang sudah parah.

Seperti yang diungkapkan keluarga pasien Ibu Wini dalam wawancara:

“Menurut hasil pemeriksaan dokter istri saya mengalami penyakit macam-macam dan yang terparah adalah ginjalnya. Istri saya harus melakukan cuci darah dua kali seminggu. Hanya itu satu-satunya cara untuk melawan penyakitnya karena kondisi ginjalnya yang sudah parah”.

Sebelum melakukan cuci darah pasien dan terutama keluarga pasien merasa cemas dan takut karena harus cuci darah dan setelah melakukannya harus rutin cuci darah dua kali seminggu pada saat ini. Pada saat melakukan cuci darah yang pertama harus dihentikan karena pada bagian paha terdapat

²³Karjamil, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 21 Maret 2019, transkrip.

darah yang membeku sehingga darah yang dari luar tidak bisa masuk dan membuat terhambat. Pada saat itu hati saya menjadi semakin tidak karuan dan sangat takut sekali akan terjadi hal-hal yang tidak saya inginkan. Petugas rohani datang untuk memberikan bimbingan rohani pada Ibu Wini dan keluarganya untuk bersikap tawakal dan memasrahkan semuanya kepada Allah dan mereka harus selalu bersabar agar mereka bisa menghadapinya. Karena dengan memasrahkan semuanya kepada Allah InsyaAllah diberi kemudahan dalam menghadapi penyakitnya. Petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan menyarankan untuk banyak berdzikir dan petugas bimbingan rohani mendoakan pasien serta mengajak berdoa bersama.

Seperti yang diungkapkan keluarga pasien Ibu Wini dalam wawancara:

“Untuk menghilangkan rasa takut dan cemas saya, saya diberitahu oleh petugas rohani untuk bersikap tawakal dan memasrahkan semuanya kepada Allah agar saya bisa menghadapinya dengan sabar. Karena dengan saya memasrahkan semuanya kepada Allah InsyaAllah saya diberi kemudahan. Bapak petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan saya disuruh untuk banyak berdzikir dan berdoa. Bapak petugas bimbingan rohani mendoakan saya dan mengajak saya berdoa”.

Setelah mendapatkan bimbingan rohani dari petugas bimbingan rohani pasien dan keluarga pasien merasa sedikit tenang dan rasa takutnya sedikit berkurang. Bimbingan yang dilakukan oleh petugas rohani setidaknya sedikit memberikan pencerahan pada mereka karena mereka merasa

termotivasi, bisa mengurangi rasa takut dan cemasnya serta bisa lebih bersabar.

Seperti yang diungkapkan keluarga pasien Ibu Wini dalam wawancara:

“Iya mba saya merasa termotivasi. Setelah mendapatkan bimbingan saya sedikit bisa mengurangi rasa takut dan cemas saya dan saya juga bisa lebih bersabar untuk menghadapi semua ini”.²⁴

Selain pendapat dari beberapa pasien dan keluarga pasien peneliti juga melakukan wawancara dengan perawat rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu, yang pertama yaitu Ibu Anik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum dan setelah diberikan bimbingan rohani terdapat perubahan perilaku pada pasien mba, meskipun perubahan itu tidak begitu mencolok. Sebelum mendapat bimbingan pasien cemas dan wajahnya terlihat murung. Tetapi setelah mendapatkan bimbingan mereka menjadi lebih tenang dan wajahnya sedikit agak lebih ceria”.²⁵

Ibu anik dalam wawancara di atas menjelaskan bahwa sebelum pasien mendapat bimbingan mereka merasa resah, cemas dan wajahnya terlihat murung. Pasien saat di ajak bicara perawat ketika di kontrol keadaannya juga tidak begitu antusias menjawab, mereka menjawab hanya sesuka hati mereka. Tetapi sesudah diberikan bimbingan rohani Ibu Anik menjelaskan bahwa ada perubahan dari sikap pasien pasien yang semula cemas dan wajahnya murung kini menjadi lebih tenang dan wajahnya pun terlihat lebih ceria. Hal ini memang tidak terlihat begitu mencolok tetapi

²⁴Narti, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 8 April 2019, transkrip.

²⁵Anik, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri. 19 Maret 2019. transkrip.

Ibu Anik bisa melihat perubahan itu walaupun hanya sedikit karena beliau yang menjaga pasien di ruangan itu setiap harinya. Sependapat dengan Ibu Anik perawat lainnya yaitu Ibu Listiana juga menyatakan bahwa:

“Perilaku pasien sebelum mendapat bimbingan ya biasanya pasien yang baru masuk rumah sakit itu syok dengan diagnose dokter lalu mereka menjadi cemas dan takut. Setelah mendapatkan bimbingan mereka sedikit mendapat pencerahan dan hati mereka menjadi lebih tenang”.²⁶

Ibu Listiana menjelaskan bahwa petugas bimbingan rohani setelah memberikan bimbingan kepada pasien akan menunjukkan perubahan. Ibu Listiana mengatakan bahwa sebelum mendapat bimbingan pasien yang baru masuk rumah sakit mereka akan syok dengan diagnose yang diberikan dokter sehingga membuat pasien merasa cemas dan takut. Ekspresi yang ditunjukkan pasien berbeda-beda ada yang menangis ada yang menjerit-jerit karena belum bisa menerima keadaannya. Setelah mendapatkan bimbingan Ibu Listiana menilai pasien sedikit mendapat pencerahan dan hati mereka menjadi lebih tenang. Menurut pendapat Bapak Zaenal, beliau menegaskan bahwa:

“Ya sama kayak yang tadi mba, jadi pasien yang belum mendapatkan bimbingan itu panik dan setelah mendapatkan bimbingan menjadi lebih tenang. Jiwanya menjadi lebih tentram dan ikhlas menerima keadaannya”.²⁷

Bapak Zaenal menegaskan bahwa pasien sebelum dan sesudah menerima bimbingan itu

²⁶Listiana.wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri.21 Maret 2019.transkrip.

²⁷ Zaenal Arifin. wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri. 21 Maret 2019.Transkrip.

menunjukkan adanya perubahan. Beliau sependapat dengan Ibu Anik dan Ibu Listiana bahwa pasien yang belum mendapat bimbingan itu merasa panik, cemas dan takut, tetapi sesudah mendapatkan bimbingan mereka akan merasa jiwanya menjadi lebih tenang dan ikhlas menerima keadaannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu

Kegiatan bimbingan rohani Islam tersebut berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan tersebut yaitu antusias pasien saat mengikuti bimbingan rohani dan bahasa penyampaian dari petugas bimbingan rohani yang mudah dipahami. Sedangkan kendalanya yaitu adanya ekspresi penolakan dari wajah pasien. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Kariyono selaku petugas binroh PKU Muhammadiyah Cepu:

“Mengenai faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan yaitu antusias dari pasien ketika mengikuti bimbingan, karena adanya rasa ingin tahu tentang materi yang akan disampaikan petugas binroh. Mereka mengikuti kegiatan dengan baik dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh petugas binroh. Sedangkan untuk faktor penghambat yang muncul yaitu adanya ekspresi penolakan dari pasien, namun hal tersebut dimaklumi saja karena hal yang sangat biasa dikalangan pasien yang terpenting tidak diusir dari ruangan mba, dan juga kurangnya tenaga pembimbing mba, karena di sini yang menjadi petugas tetap binroh itu saya sendiri”²⁸

²⁸ Kariyono, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 19 Maret 2019, transkrip.

Mengenai kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi kelancaran dalam proses bimbingan melalui metode *face to face* yaitu adanya antusias dari pasien saat mengikuti bimbingan rohani yang kemudian memunculkan semangat untuk mengikuti bimbingan tersebut sampai selesai. Adapun disisi lain juga ada faktor yang menjadi penghambat petugas dalam proses kegiatan tersebut yaitu adanya ekspresi penolakan dari pasien sehingga pasien mengabaikan apa yang disampaikan oleh petugas, namun petugas binroh memaklumi hal yang lumrah sering terjadi dalam proses kegiatan berlangsung bagi beliau hal yang terpenting itu beliau tidak diusir dari ruangan mereka. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya petugas bimbingan rohani, di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu hanya ada satu pembimbing tetap dan yang lainnya membantu proses pelaksanaan bimbingan pada hari-hari tertentu yang sudah dijadwalkan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung saat kegiatan berlangsung dengan waktu yang telah ditentukan itu adanya kemauan dari pasien untuk mengikuti bimbingan, karena jika pasien sudah mau diberikan bimbingan itu artinya pasien sudah menerima kehadiran kita mba. Namun ada juga kendala yang saya alami sewaktu melakukan bimbingan yaitu adanya ekspresi penolakan dari pasien”.²⁹

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani berlangsung terdapat faktor pendukung bagi petugas bimbingan rohani yaitu adanya kemauan dari pasien untuk mengikuti kegiatan bimbingan, dengan kemauan

²⁹ Zaenal Arifin, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 21 Maret 2019, transkrip.

tersebut pastinya pasien sudah menerima kehadiran kita untuk memberikan bimbingan. Adapun faktor penghambat bagi petugas yaitu adanya ekspresi penolakan dari pasien, sehingga menyebabkan pasien malas mengikuti bimbingan dan tidak mudah menerima materi yang telah disampaikan oleh petugas binroh.

Hasil wawancara dengan Bapak Irsyam mengatakan bahwa:

“Proses kegiatan bimbingan rohani tersebut yang saya lakukan terdapat faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang sudah memadai dari rumah sakit yaitu bok tayamum, suasana yang tenang dan penjelasan yang saya berikan mudah dipahami. Karena saya menggunakan kata-kata yang biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penghambat bagi saya yaitu terkadang ada pasien yang mengira bahwa saya akan meminta sumbangan karena saya membawa lembaran formulir bimbingan”.³⁰

Sarana dan prasarana juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan rohani tersebut berlangsung yaitu adanya bok tayamum untuk mengajari pasien bertayamum jika tidak boleh terkena air, karena dalam keadaan sakit seseorang tetap harus melaksanakan ibadah sholat dan suasana yang tenang ketika pasien rawat inap beristirahat serta petugas dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa pasien sehari-hari sehingga pasien mudah memahami yang disampaikan oleh petugas binroh. Sedangkan ada juga faktor penghambatnya yaitu ada pasien yang mengira bahwa petugas akan meminta sumbangan karena membawa lembaran formulir bimbingan rohani.

Sedangkan hasil wawancara oleh Sulastri mengatakan bahwa:

³⁰ Muhammad Irsyam, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 30 Maret 2019. transkrip.

“ Faktor yang menjadi pendukung bagi saya itu ketika rasa ingin tahu yang materi yang akan disampaikan petugas binroh maka saya sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh petugas, hal ini untuk menambah wawasan saya bagaimana cara melakukan ibadah ketika dalam keadaan sakit, namun terkadang saya juga mengalami faktor penghambat seperti merasakan sakit pada badan saya saat kegiatan bimbingan sehingga tidak bisa fokus dalam mengikuti bimbingan”.³¹

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa dalam kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu terdapat beberapa hal yang pasti menjadi lancarnya kegiatan bimbingan, namun sebaliknya pula ada kendala yang dialami oleh petugas binroh. Adapun faktor penghambat bisa muncul dari diri pasien yang menunjukkan ekspresi penolakan saat akan diberikan bimbingan dan ada juga yang mengira bahwa petugas binroh akan meminta sumbangan kepada pasien. Maka perlunya suatu kesadaran diri pasien untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani yang ada di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu.

Kegiatan bimbingan rohani islam di rumah sakit dengan menggunakan metode *face to face*, salah satunya yaitu memberikan bimbingan doa kepada pasien. Materi yang disampaikan dan sarana prasarana yang disediakan rumah sakit akan mendukung dalam mencapai suatu perubahan tingkah laku pasien ketika menghadapi rasa sakitnya. Dengan adanya bimbingan rohani Islam tersebut yang sudah menjadi tradisi dalam rumah sakit Islam, maka pasien harus mampu mengikuti kegiatan bimbingan dengan kesadaran diri

³¹ Sulastrri, wawancara oleh Ida Lutfiana Safitri, 27 Maret 2019, transkrip.

untuk mencapai suatu peningkatan dalam segi perilaku sesuai dengan apa yang telah didapatkan ketika kegiatan bimbingan rohani.

D. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu

Bimbingan rohani pasien adalah memberikan bantuan “arahan” atau nasehat kepada seseorang yang sedang terkena musibah (cobaan sakit) agar rohaninya tetap atau kembali fitrah (selalu mengingat ataupun mendekatkan diri pada Allah SWT) untuk mendapatkan ridho Allah (bahagia di dunia dan bahagia di akhirat).³² Begitu pula dengan konteks pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu dengan cara mendoakan pasien supaya cepat sembuh. Selain bimbingan doa, pembimbing rohani juga memberikan nasehat berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk yang komunikatif antara pembimbing dengan pasien. Selain itu petugas rohani juga memberikan motivasi kepada pasien berupa kata-kata positif yang bisa merangsang kesembuhan pasien. Adapun proses layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan petugas rohani kepada pasien dibedakan menjadi tiga kategori; *pertama*, untuk pasien rawat inap; *kedua*, pasien husnul khotimah; *ketiga*, perawatan jenazah.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu sudah diberikan prosedur dan standar dari rumah sakit, tinggal

³² Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 43-44.

bagaimana petugas binroh melaksanakannya dengan kemampuannya semaksimal mungkin. Dengan adanya prosedur kunjungan pasien untuk petugas binroh memberikan kemudahan bagi petugas binroh dalam menjalankan tugasnya dan petugas binroh dapat memberikan bimbingan sesuai dengan keadaan pasien karena sebelumnya sudah mendata pasien dan penyakit yang dialami pasien di ruang perawat.

Semua bimbingan yang diberikan petugas binroh terhadap pasien, dimaksudkan agar pasien mampu memahami keadaannya sehingga pasien tidak mengeluh dan tidak berputus asa dengan keadaannya. Pasien mendapatkan motivasi dari petugas binroh sehingga pasien mendapatkan sedikit angin segar untuk merangsang kesembuhan pasien. Hal-hal yang dilakukan petugas bimbingan rohani ditujukan untuk membantu agar pasien cepat sembuh dan tetap sabar dalam menghadapi segala cobaan dari Allah SWT.

Seorang binroh akan menemui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pasien, dengan demikian seorang binroh harus memiliki kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, serta memberi informasi kepada pasien agar pasien dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Binroh yang berbeda latar belakang dengan demikian dapat menjadi fasilitator dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi pasien.

Metode pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan pada pasien bervariasi. Demikian halnya dengan materi yang disampaikan berbeda antara pasien yang kondusif dengan pasien yang maternitas. Berbeda lagi untuk materi yang digunakan pada pasien yang butuh penanganan khusus yang mempunyai penyakit dalam dan onkologi di bedah. Bimbingan rohani Islam yang dilakukan pada dasarnya seperti bimbingan pada umumnya, yaitu mulai dari tahap awal, tahap inti, tahap akhir, kemudian dilakukan analisis bersama antara pasien dengan binroh.

Metode yang dilakukan binroh dibagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Metode langsung dengan cara beratap muka dengan pasien dengan cara seperti ini lebih efektif dan mengetahui secara langsung kondisi kesehatan dari pasien. Sedangkan metode tidak langsung dilakukan dengan cara konselor mendatangi konseli lalu membiarkan konseli untuk bercerita semaunya dan konselor hanya diam dan mengamati lalu setelah itu konselor baru menganalisis masalah yang dihadapi konseli dan baru memberikan arahan.

Pandangan di atas sesuai dengan pendapat Musnamar bahwa metode bimbingan rohani Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi yaitu metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.³³ Hal ini juga sesuai dengan pendapat Faqih bahwa metode dibagi menjadi dua yaitu metode langsung adalah metode yang dilakukan dimana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi tulisan.³⁴

Metode yang digunakan petugas bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu yang pertama yaitu metode langsung *face to face*. Metode ini memiliki kelebihan, petugas rohani dapat menyampaikan secara langsung materi yang akan disampaikan kepada pasien. Metode *face to face* juga mempunyai efek yang sangat baik pada pasien, karena petugas rohani empati terhadap pasien dan pasien akan merasa tidak sendiri dalam kondisinya yang sedang sakit, namun pasien akan merasa mendapatkan perhatian dari orang lain yaitu petugas rohani. Metode

³³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, 49.

³⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 55.

yang kedua yaitu bimbingan rohani disampaikan dengan tulisan yaitu bimbingan rohani rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu membuat poster bimbingan bagi pasien yang mana poster tersebut berisi mengenai doa-doa dan nasehat bagi pasien, dan diharapkan poster tersebut dapat dibaca oleh pasien dan keluarga pasien sehingga diamalkan.

Pada dasarnya metode yang dilakukan oleh para petugas bimbingan rohani itu sama, mereka kebanyakan menggunakan metode langsung atau *face to face*. Petugas rohani menggunakan metode ini karena metode yang satu ini dianggap efektif digunakan, karena petugas bisa langsung mengetahui keadaan pasien jadi bisa tahu harus melakukan pelayanan seperti apa.

Sakit bisa dialami oleh siapapun ada yang sakit ringan ada juga yang sulit bahkan memerlukan perawatan dan penanganan para ahli kedokteran misalnya operasi atau pembedahan. Berbagai peristiwa saat dirawat inap itu sendiri merupakan kodrat dan irodatnya Allah Maha Pencipta, peristiwa dan prosesnya sudah diatur dan ditentukan oleh Allah di bawah sepengetahuannya. Pasien rawat inap biasanya mengalami rasa kekhawatiran dan ketakutan, faktor yang menyebabkan putus asa pada pasien dan keluarga pasien.

Pasien saat masuk rumah sakit memiliki kondisi yang berbeda-beda, ada yang syok dengan keadaannya, ada yang cemas, takut, khawatir kalau cepat meninggal, sedih, dan lain sebagainya. Maka dari itu materi yang diberikan kepada pasien itu berbeda beda, tergantung dari kondisi pasiennya. Kriteria pasien rawat inap dengan penyakit yang ringan memberikan materi berupa syukur karena penyakit yang diderita tidak parah dan masih bisa disembuhkan, sabar, dan motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Sedangkan untuk pasien yang menderita penyakit parah petugas bimbingan rohani memebrikan materi yang berkaitan dengan penerimaan diri, sabar, ikhlas, menguatkan

iman pasien, dan juga memberikan support atau motivasi spiritual petugas juga menceritakan kisah-kisah inspiratif.

Maka materi yang diberikan kepada pasien rawat inap pada intinya meliputi pemberian motivasi pada pasien, memberikan layanan doa, memberikan layanan nasehat dan bimbingan untuk tetap bersyukur, sabar, ikhlas, tawakal, serta membacakan doa untuk kesembuhan pasien. Dengan pemberian materi seperti ini diharapkan pasien bisa menerima keadaannya dengan ikhlas dan menambah iman pasien itu sendiri agar lebih taat dalam beribadah sehingga segera diberikan kesembuhan oleh Allah SWT.

Allah berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ
أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya: *“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun”* (QS. Al-Mulk ayat 2)³⁵

Segala cobaan yang terjadi pada pasien harus dihadapi dengan terus berikhtiar, pantang menyerah, mendorong sikap sabar dan ikhlas. Dalam keadaan sakit pasien tidak boleh menyalahkan dirinya sendiri dan orang lain, apalagi mengumpat akan ketentuan Allah SWT. Janji Allah itu pasti, Allah akan memberikan kenikmatan kepada setiap hambanya, dan Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan hambanya.

³⁵Al-Qur'an, Al-Mulk ayat 2, *Alquran dan Terjemahnya*, 562.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ
وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “ *hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*” (QS. Al Baqarah ayat 153).³⁶

2. Upaya dan hasil pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu

- a. Upaya petugas bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu

Petugas bimbingan rohani dalam memberikan bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien melewati proses cukup panjang. Petugas bimbingan rohani harus mampu menyampaikan setiap pesan tersirat dengan perlahan agar apa yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pasien. Dengan keadaan tersebut petugas bimbingan rohani harus mampu memahami keadaan pasien yang dibimbingnya.

Perilaku pasien yang cemas, takut, sedih, dan merasa putus asa menjadikan pasien frustrasi dengan keadaannya. Dengan keadaan pasien yang seperti ini petugas bimbingan rohani berusaha mengubah *mindset* dan perilaku negatif pasien ke dalam *mindset* dan perilaku positif. Petugas bimbingan rohani

³⁶Al-Qur’an, Al Baqarah ayat 153, *Alquran dan Terjemahnya*, 23.

berusaha memberikan gambaran-gambaran positif mengenai motivasi hidup, cara beribadah ketika dalam keadaan sakit, dan kata-kata positif untuk merangsang kesembuhan pasien secara terus menerus dan berkesinambungan. Pemberian motivasi tersebut akan menjadikan pasien menjadi lebih baik lagi dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Pemahaman keagamaan pasien itu berbeda-beda tetapi rata-rata dari mereka kurang paham tentang agama, maka dari itu petugas bimbingan rohani harus berupaya meningkatkan religiusitas pasien. Mendekatkan diri pada Sang Pencipta Allah SWT menjadikan salah satu upaya yang dilakukan petugas bimbingan bimbingan rohani dalam mengubah perilaku pasien ke arah yang positif. Dalam meningkatkan religiusitas pasien petugas bimbingan rohani memberikan materi tentang keimanan, ke Islaman, dan keihsanan. Selain itu upaya yang dilakukan petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien meliputi banyak hal mulai dari mengajak berdzikir, mengingatkan shalat, berdoa, puasa, dan membaca Al-qur'an.

Pertama, berdzikir yaitu perintah Allah SWT kepada seluruh hambaNya yang beriman. Satu-satunya amalan yang dapat dikerjakan siang dan malam tanpa batasan waktu dan ukuran jumlah dzikir. Berdzikir adalah satu amalan yang sangat ringan di lidah, tetapi sangat dicintai oleh Allah SWT dan sangat berat pahalanya di timbangan amal. Amalan yang satu ini sangat mudah dilakukan pasien hanya saja mereka harus bisa melawan rasa malas mereka.

Kedua, berdoa adalah salah satu tindakan keagamaan yang penting yakni memanjatkan permohonan kepada Allah supaya memperoleh sesuatu kehendak yang diridhai Allah atau orang mengajukan permohonan, minta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada Allah serta memujinya.³⁷ Berdoa dengan sungguh-sungguh dan secara terus menerus akan membuat pasien merasa lebih dekat dengan Allah, akan merasa lebih tenang dan tentram hatinya, dan pastinya Allah akan mendengarkan setiap doa-doa dari hambanya.

Ketiga, puasa merupakan amalan batin yang disandarkan khusus kepada Allah SWT yang bersifat rahasia. Puasa yang dilakukan dengan penuh kesadaran, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, merupakan benteng (*junnat, bunker*) yang kukuh bagi pertahanan diri dari godaan hawa nafsu.³⁸ Dengan demikian, orang yang berpuasa memperoleh keikhlasan, kejujuran, kebenaran, ketenangan, dan pengendalian diri (dari hawa nafsu), serta peningkatan kualitas iman dan peningkatan derajat ketaqwaan dalam hidupnya.

Keempat, shalat. Kalbu manusia benar-benar butuh santapan dan obat yang ada dalam shalat.³⁹ Demikian pula dengan shalat malam. Sebab, shalat malam merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan serta untuk melindungi dari penyakit kronis. Dalam keadaan apapun manusia diwajibkan untuk mengerjakan shalat.

³⁷ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, 98.

³⁸ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 126.

³⁹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 143.

Kelima, Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan dan wirid yang dapat menghasilkan potensi pencegahan dan terapis untuk semua permasalahan. Al-Qur'an dapat dijadikan obat untuk segala macam penyakit.⁴⁰ Jika manusia mau membaca Al-qur'an senantiasa jiwanya akan merasa tenang dan tidak akan merasa cemas dengan segala keadaan yang dihadapinya.

Berdasarkan upaya petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien dengan cara pemberian pemahaman, motivasi serta doa kepada pasien, itu semua tidak lepas dari fungsi bimbingan rohani pasien itu sendiri. Fungsi preventif atau pencegahan, mencegah timbulnya masalah pada seseorang.⁴¹ Selain itu fungsi preventif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada pasien yang belum bermasalah agar terhindar dari masalah-masalah baru dan kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Misalnya dengan memberikan informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penyakitnya, memberikan bimbingan keagamaan, dll.

Fungsi pengentasan, melalui fungsi pelayanan ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami klien. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi klien baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya.⁴² Layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien. Fungsi ini

⁴⁰ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 147.

⁴¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, 3.

⁴² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 60-61

berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pasien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, keagamaan maupun karir. Dengan adanya fungsi pengentasan ini, dulunya pasien yang kurang peduli dengan agama dan lebih memilih untuk meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim akan menjadi sebaliknya. Pasien menjadi tahu bagaimana pentingnya agama bagi mereka dan akan menjadikan mereka lebih dekat dengan Sang Penciptanya.

Fungsi preventif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik lagi.⁴³ Bimbingan ini dimaksudkan untuk menjaga atau memelihara kesabaran dan perilaku pasien yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Bimbingan ini misalnya pasien yang sudah tidak mengeluh atas keadaannya diarahkan petugas binroh untuk selalu berzdikir mengingat Allah agar hatinya senantiasa tenang.

Adanya berbagai usaha yang telah dilakukan petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien diharapkan pasien mampu membangun motivasi mereka untuk sembuh. Dengan membiasakan diri berpikir positif dan berdoa serta selalu berzdikir kepada Allah, mereka akan mampu mengendalikan diri mereka. Pasien akan merasa tenang, ikhlas, dan sabar menghadapi cobaannya. Pada akhirnya mereka akan mampu menarik hal-hal positif dan menolak hal-hal negatif.

⁴³Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, 3.

- b. Hasil bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu

Kondisi pasien saat masuk rumah sakit itu berbeda-beda, ada yang kacau, biasa, cemas dan takut. Untuk meminimalisir kondisi yang kacau seseorang harus bisa mengendalikan dirinya, salah satunya dengan sifat sabar. Menurut Abu Utsman mengatakan, orang yang sabar adalah orang yang membiasakan diri menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Sabar adalah menempatkan diri dalam posisi sikap yang baik saat ditimpa bencana, sebagaimana sikap yang baik saat dalam keselamatan. Dengan ungkapan lain, seorang hamba mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah SWT dalam keadaan suka ataupun duka. Dalam keadaan suka, ia wajib bersyukur, dan dalam keadaan duka, ia wajib bersabar.⁴⁴ Bimbingan rohani Islam mempunyai peran yang sangat besar agar pasien bersabar, karena salah satu cara agar pasien dan keluarga pasien bersabar dengan terapi keagamaan yang direalisasikan dalam bimbingan rohani Islam pada pasien.

Terapi keagamaan yang digunakan petugas bimbingan rohani Islam di PKU Muhammadiyah Cepu sangat efektif untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan, dengan menyadarkan seseorang untuk bersabar, bertawakal kepada Allah, maka pasien tersebut bisa mengurangi tekanan-tekanan masalah yang dihadapi dengan sikap tawakal kepada Allah SWT. Dengan berdoa individu menjadi lebih tenang dan bisa menghadapi permasalahan dan

⁴⁴Ibnu al-Qoyyim al- Jauziyah, *Indahnya Sabar*, terj. Halim (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), 27.

hati menjadi tenang. Petugas rohani menganjurkan kepada pasien untuk tidak lupa berdoa dan pasrah terhadap ketentuan Allah.

Dari bimbingan yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani kepada pasien memberikan hasil yang berbeda dengan sebelum diberikan. Hal ini dijelaskan dalam table berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam
Kepada Pasien Ketika Sebelum dan Sesudah
Mendapatkan Bimbingan Rohani

No	Nama pasien atau keluarga pasien	Sebelum mendapatkan bimbingan	Sesudah mendapatkan bimbingan
1.	Ny. S (Pasien)	Lemas, Berputus asa, cemas, gelisah dan sulit tidur.	Perasaannya biasa saja tetapi menjadi lebih tenang, sabar, dan ikhlas menerima keadaannya.
2.	Bapak K (Pasien)	Tidak pucat, perasaan sedikit tenang, diem, dan sempat merasa sedih.	Mengalami perubahan yang lebih baik, berfikir kearah yang positif, lebih tenang, dan sudah tidak merasa sedih.
3.	Ny. W (Pasien)	Emosian atau suka marah-marah, tidak	Perasaannya menjadi lebih tenang, rileks,

		bisa mengendalikan dirinya	sabar, dan mengerti tentang agama.
4.	Ny. R (Keluarga pasien)	Panik, lemas, dan syok setelah mengetahui keadaannya.	Lebih tenang, lebih sabar, bisa mengontrol emosinya, dan lebih banyak berzdikir kepada Allah.
5.	Ny. D (Keluarga pasien)	Mengeluh dengan keadaannya serta takut dengan kondisinya.	Lebih tenang, tidak banyak mengeluh, bersabar, dan banyak memanjatkan doa.
6.	Ny. N (Keluarga pasien)	Perasaannya gelisah, cemas, dan raut wajah mereka menunjukkan rasa takut.	Menjadi lebih tenang, bersabar, wajahnya tidak terlihat murung, dan sudah kembali ceria.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peranan petugas bimbingan rohani Islam dapat memelihara kesabaran pasien, hal ini dibuktikan dengan kondisi pasien yang lebih baik, penerimaan diri, lebih tenang dan bersabar, ikhlas menerima kondisinya serta motivasi untuk sembuh. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Isep bahwa pelayanan bimbingan rohani Islam berguna

untuk membantu orang yang sedang sakit dengan memberikan bantuan secara spiritual. Karena antara medis dan spiritual harus seimbang guna orang yang sakit bisa cepat sembuh.⁴⁵ Pelayanan ini diarahkan untuk memberikan motivasi, mengembangkan segala potensi agar dapat menghadapi penyakitnya dan menyelesaikan segala masalah hidup lainnya.

Sumbangan bimbingan konseling terhadap kesembuhan pasien dapat dijelaskan melalui ilmu kedokteran modern yakni *psikoneuroimmunologi*. Hal ini didukung oleh pendapat Hawari bahwa menurut ilmu ini kondisi psikologis yang positif mampu mendorong kerja susunan saraf pusat (otak) untuk menghasilkan hormone endoktrin yang mampu meningkatkan system kekebalan alami tubuh, kemudian mampu mempengaruhi derajat kesehatan seseorang dalam proses penyembuhan penyakit. Selain itu pelayanan bimbingan rohani Islam dengan pendekatan agama dapat membantu pasien meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama lebih baik. Dengan pemahaman agama lebih baik, pasien akan lebih merasakan fungsi agama baik sebagai pedoman dan pembimbing hidup, dapat menolong dalam menghadapi kesulitan dan menentramkan batin.

Langkah-langkah dari pelayanan bimbingan rohani Islam tersebut merupakan upaya untuk membantu pasien menghadapi masalah yang dihadapi dan perasaan pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam menjadi lebih tenang. Mereka saat diberikan bimbingan merasa diperhatikan oleh orang lain

⁴⁵Isep Zaenal arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*.4.

(petugas rohani). Bahkan ada seorang pasien yang setelah keluar dari rumah sakit dan sembuh setelah beberapa bulan berlalu mereka mengadakan syukuran atas kesembuhannya. Mereka mengundang petugas rohani untuk acara syukuran tersebut dan mereka sangat berterima kasih kepada petugas rohani karena pada saat di rawat di rumah sakit mereka didoakan.

Bimbingan rohani Islam yang diterapkan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu sangat membantu untuk memotivasi dan menambah kesabaran pasien rawat inap, dan menambah keimanan, keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu tidak luput dari berbagai hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam memberikan materi dan arahan ketika proses bimbingan berlangsung. Sebagai pembimbing dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan dengan nasihat dan wejangan serta penjelasan yang jelas, agar pasien mudah menerima bimbingan tersebut sesuai dengan kemampuan pasien.

Mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam tentunya akan adanya faktor intern sebagai faktor pendukung yang timbul dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan faktor ekstern sebagai faktor penghambat yang menjadi problem dan kendala yang dialami petugas karena menghambat

proses bimbingan.⁴⁶ Adapun beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1.) Adanya kemauan

Adanya bimbingan rohani memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kesabaran bagi pasien untuk selalu mengikuti kegiatan bimbingan rohani berlangsung dengan menerima materi dari petugas binroh dengan berbagai penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pasien, sehingga arahan dari petugas binroh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pasien. Metode yang digunakan yaitu dengan kunjungan langsung dan materi yang disampaikan mengenai cara beribadah dalam keadaan sakit. Dengan adanya kemauan yang dimiliki oleh pasien ini petugas binroh berusaha untuk membimbing mereka sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan pasien.

2.) Penyampaian materi oleh pembimbing

Bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing mudah diterima oleh pasien rawat inap menjadi faktor pendukung dalam hal memelihara kesabaran pasien, hal itu dapat dilihat dengan perubahan sikap yang terjadi pada pasien rawat inap. Selain hal tersebut masalah ibadah yang didapat pasien setelah mengikuti bimbingan mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari perilaku mereka

⁴⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 83.

saat dirawat inap yang melakukan ibadah sesuai dengan kemampuan fisiknya, perubahan tersebut juga diiringi dengan berkurangnya sikap mengeluh pasien atas sakit yang dideritanya maka hal tersebut bisa dikatakan bahwa bimbingan rohani Islam dapat memelihara kesabaran pasien rawat inap.

3.) Sarana prasarana yang memadai

Kondisi rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu sudah memiliki peralatan binroh yang memadai, seperti adanya box tayamum akan membantu pasien yang tidak boleh terkena air untuk bertayamum ketika akan melaksanakan ibadah solat.

b. Faktor penghambat

1.) Adanya ekspresi penolakan dari pasien

Hambatan yang sering dialami oleh petugas bimbingan rohani adalah adanya ekspresi penolakan dari pasien dan keluarga pasien, tetapi setelah dijelaskan oleh petugas tentang maksud dan tujuan mereka pasien menjadi mengerti dan menerima kehadiran mereka. Petugas meyakini bahwa jika ada maksud yang baik maka akan terjadi perubahan yang baik. Petugas bimbingan rohani hanya ingin membantu kesulitan yang dialami oleh pasien dengan kemampuan yang mereka miliki.

2.) Kurangnya tenaga pembimbing

Kurangnya tenaga pembimbing di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu merupakan salah satu faktor penghambat dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap. Kekurangan pembimbing ini diakibatkan karena yang menjadi petugas

tetap bimbingan rohani Islam hanya satu orang, sehingga setiap harinya yang melakukan bimbingan secara rutin hanya satu orang. petugas binroh yang lainnya hanya membantu pada hari-hari yang sudah dijadwalkan, padahal ruangan yang harus dikunjungi untuk pelaksanaan bimbingan itu ada tujuh ruang. Pastinya pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya tenaga pembimbing tersebut.

